KERJASAMA ANTAR PERPUSTAKAAN DI LINGKUNGAN IPB[1]

Oleh: Ir. Abdul Rahman Saleh, M.Sc.[2]

Pendahuluan

Institut Pertanian Bogor (IPB) adalah salah satu universitas terkemuka di Indonesia. IPB mempunyai tiga tugas pokok yaitu tri dharma perguruan tinggi meliputi pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. UPT Perpustakaan IPB didirikan untuk menunjang terselenggaranya tri dharma tersebut. Dalam menjalankan fungsinya UPT Perpustakaaan IPB secara terus menerus berupaya menghimpun, mengolah, menyajikan, serta menyebarluaskan informasi khususnya dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu UPT Perpustakaan IPB berusaha untuk mendokumentasikan hasil-hasil penelitian dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya pertanian, terutama hasil-hasil penelitian staf pengajar IPB, serta tesis dan disertasi lulusan pascasarjana IPB.

Visi Perpustakaan IPB

Menjadi perpustakaan bertaraf internasional dengan kekuatan utama pada ilmu pertanian tropika pada tahun 2020.

Kondisi Perpustakaan IPB 2001-2002

Sumberdaya Manusia

Jumlah keseluruhan pegawai perpustakaan 58 orang, yang tersebar di Perpustakaan Pusat dan fakultas. Dua puluh tujuh orang (47%) diantaranya berstatus tenaga fungsional pustakawan. Dari seluruh pegawai yang ada 8 orang berpendidikan master masing-masing di bidang perpustakaan, informasi, dan komunikasi. Seorang lulusan dari Amerika Serikat, dua dari Inggris, tiga lainnya dari Universitas Indonesia, dan dua orang lagi lulusan IPB. Satu orang sedang menempuh program master di UI (baru saja lulus). Spesialis subyek yang berpendidikan S1 dari berbagai disiplin ilmu pertanian ditambah dengan pendidikan perpustakaan sebanyak 12 orang. Sedangkan teknisi yang berpendidikan Diploma dan SLTA sebanyak 36 orang (dua diantaranya sedang menempuh program S1).

Anggaran dan Koleksi

Untuk membina koleksi yang baik diperlukan anggaran yang cukup besar. Pada saat ini anggaran UPT Perpustakaan IPB belum mencapai batas yang ideal yaitu minimal 5 persen dari total anggaran universitas. Walaupun demikian sebenarnya sejak lima tahun

[1] Disampaikan pada pertemuan antar pengelola perpustakaan di lingkungan Institut Pertanian Bogor, tanggal 8 Maret 2002

[2] Kepala UPT Perpustakaan, Institut Pertanian Bogor

terakhir terjadi peningkatan anggaran dengan jumlah yang cukup besar. Setiap tahun rata-rata naik lebih dari 100 %. Namun karena nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika terus menurun, maka kenaikan tersebut hampir tidak berdampak terhadap perbaikan koleksi IPB.

UPT Perpustakaan IPB saat ini mempunyai koleksi sebesar 124.748 judul (170.821 eksemplar, diluar jumlah eksemplar jurnal ilmiah), terdiri dari 77.385 judul (114.890 eksemplar) buku yang penempatannya tersebar di Perpustakaan Pusat dan cabang; 34.978 judul (45.047 eksemplar) skripsi/tesis/disertasi, serta 8.741 judul (10.884 eksemplar) laporan penelitian. Koleksi majalah bentuk tercetak sebanyak 3.644 judul, sedangkan yang tersimpan dalam bentuk CD-ROM sebanyak 20 judul (280 keping). Koleksi CD terbaru adalah dari TEEAL *(The Essential Electronic Agricultural Library)* yang berisikan naskah lengkap (*fulltext*) dari 150 judul majalah ilmiah di bidang pertanian terbitan tahun 1993-1999. Dengan perhitungan tertentu maka diperoleh angka rasio koleksi per mahasiswa sebesar 11,45, yang berarti bahwa Perpustakaan IPB hanya menyediakan kurang dari 12 buku untuk setiap mahasiswa. Angka ini sangat kecil mengingat IPB termasuk perguruan tinggi terkemuka di Indonesia.

Layanan

- **Pengunjung Perpustakaan**

Jumlah pengunjung (annual library visit) di perpustakaan lingkungan IPB dari Bulan Januari s/d Desember 2001 mencapai 238.998 orang, sedangkan pengunjung yang datang ke UPT Perpustakaan IPB (dulu Perpustakaan Pusat) mencapai 140.680 orang. Dengan demikian angkat pengunjung per kapitanya (library visit per capita) adalah sebesar 12,32 yang berarti bahwa mahasiswa IPB hanya berkunjung sekali dalam sebulan ke perpustakaan IPB. Pengunjung UPT Perpustakaan IPB sebagian besar ialah mahasiswa S1 (strata 1) dan S0 (strata 0).

- **Peminjaman Buku**

Selama tahun 2001 jumlah peminjam buku di seluruh perpustakaan IPB mencapai 92.130 orang Sedangkan jumlah peminjam di UPT Perpustakaan IPB (dulu disebut Perpustakaan Pusat) mencapai 22.083 orang (sedikit mengalami penurunan dibanding tahun 2000 yang mencapai 22.251). Penyebab penurunan ini yang pasti adanya inventarisasi ulang koleksi buku pada bulan Juli sampai dengan pertengahan September 2001 dengan ditutupnya layanan peminjaman buku.

- **Buku yang Dipinjam**

Jumlah buku yang dipinjam tahun 2001 (***annual circulation***) di UPT Perpustakaan IPB dan perpustakaan fakultas di lingkungan IPB mencapai 113.014 buku lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2000 yang mencapai 119.524 buku. Penurunan ini khususnya terjadi di Fakultas Kedokteran Hewan dan Fakultas Pertanian IPB yang menutup layanan selama berlangsungnya kepindahan Fakultasnya dari Bogor ke Kampus IPB Darmaga pada Bulan September 2001. Sedangkan jumlah buku yang dipinjam di UPT Perpustakaan IPB mencapai 86.670 judul, lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya hanya 75.286 judul. Kenaikan ini disebabkan dengan semakin dipersingkatnya masa pinjam buku dari dua minggu menjadi satu minggu saja sejak tanggal 1 September 2001. Penyebab lainnya adalah kepindahan Fakultas Pertanian dan Fakultas Kedokteran Hewan ke Kampus Darmaga sejak Bulan September 2001 yang lalu. Total koleksi buku yang dipinjamkan mencapai 114.890 eksemplar. Dari angka di atas dapat dihitung sirkulasi buku per kapitanya (***Circulation per Capita)*** yaitu sebesar 5,85. Artinya rata-rata sivitas akademika IPB hanya meminjam buku sebanyak 5,85 buku selama satu tahun, atau rata-rata satu buku setiap dua bulan. Sedangkan angka buku yang dipinjam ke luar (*turnover rate*) Perpustakaan IPB sebesar 0,98. Artinya rata-rata setiap buku Perpustakaan IPB hanya sekali saja dipinjam ke luar setian tahun. Angka ini sangat kecil untuk sebuah universitas sebesar IPB. Walaupun demikian angka ini belum menunjukkan keadaan atau pola penggunaan perpustakaan sivitas akademika secara keseluruhan. Hal ini karena keterbatasan ruang lingkup pengambilan data. Dimasa mendatang akan diupayakan untuk menjaring data seluruh perpustakaan yang ada di lingkungan IPB.

- **Layanan Lainnya**

Layanan Referensi; Bimbingan Pembaca; Penelusuran Informasi; Promosi; Layanan Publikasi : 1)Daftar tambahan koleksi, 2)Bibliografi Tesis dan Disertasi, 3) Jurnal; Pengembangan Sistem; Pemanfaatan Internet; Kerjasama Nasional dan Internasional; Pelatihan; Magang; Konsultansi; Seminar; Penelitian; Pameran; Lomba; Pendidikan Pengguna; Bedah Buku.

Kerjasama Perpustakaan

Pada dasarnya tidak ada satupun perpustakaan, betapapun besarnya perpustakaan tersebut, yang mampu mengumpulkan semua informasi yang dihasilkan oleh para ilmuwan di seluruh dunia, bahkan untuk disiplin ilmu yang paling spesifik sekalipun. Menyadari hal tersebut maka setiap perpustakaan atau pusat-pusat informasi selalu berusaha untuk menjalin kerjasama dengan perpustakaan atau pusat-pusat informasi lain yang ada. Pengertian kerjasama antar perpustakaan adalah *kerjasama yang melibatkan dua perpustakaan atau lebih.* Ada beberapa faktor yang mendorong kerjasama antar perpustakaan yaitu:

1. Adanya peningkatan luar biasa dalam ilmu pengetahuan dan membawa pengaruh semakin banyak buku yang ditulis tentang pengetahuan tersebut.
2. Meluasnya kegiatan pendidikan, muali dari sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi mendorong semakin banyaknya dan semakin beraneka ragamnya permintaan pemakai yang dari hari ke hari semakin banyak memerlukan informasi.
3. Kemajuan dalam bidang teknologi dengan berbagai dampaknya terhadap industri dan perdagangan serta perlunya pimpinan serta karyawan mengembangkan keterampilan dan teknik baru. Keterampilan ini antara lain dapat diperoleh dari mambaca.
4. Berkembangnya kesempatan dan peluang bagi kerjasama internasional dan lalu lintas internasional; kedua hal tersebut mendorong informasi mutakhir mengenai negara asing.

5. Berkembangnya teknologi informasi, terutama dalam bidang komputer dan telekomunikasi, memungkinkan pelaksanaan kerja sama berjalan lebih cepat dan lebih mudah, bahkan lebih murah.
6. Tuntutan masyarakat untuk memperoleh layanan informasi yang sama. Selama ini merupakan suatu kenyataan bahwa masyarakat pemakai informasi di kota besar memperoleh layanan informasi lebih baik dari pemakai yang tinggal di daerah terpencil.
7. Kerjasama memungkinkan penghematan fasilitas, biaya, SDM dan waktu.

Bentuk Kerja Sama

Bentuk kerja sama perpustakaan yang lazim dilakukan antara lain adalah:

1. Kerja sama Pengadaan
   Kerjasama ini dilakukan oleh beberapa perpustakaan saling bekerjasama dalam pengadaan bahan pustaka (buku). Masing-masing perpustakaan bertanggung jawab atas kebutuhan informasi pemakainya dengan memilih buku atas dasar permintaan pemakainya atau berdasarkan dugaan pengetahuan pustakawan atas keperluan pemakainya. Buku-buku kebutuhan pemakai tadi pengadaannya dilakukan bersama oleh perpustakaan yang ditunjuk sebagai koordinator kerjasama. Penempatan koleksi dilakukan di masing-masing perpustakaan yang memesan buku tersebut, namun buku-buku tersebut dapat digunakan secara bersama oleh pemakai masing-masing perpustakaan.
2. Kerja sama Pertukaran dan Redistribusi
   Kerjasama pertukaran dilakukan dengan cara penukaran publikasi badan induk perpustakaaan tersebut dengan perpustakaan lain tanpa harus membeli. Cara ini biasa juga dilakukan untuk mendapatkan publikasi yang tidak dijual atau publikasi yang sulit dilacak di toko-toko buku. Pertukaran ini biasanya dilakukan dengan prinsip satu lawan satu artinya satu publikasi ditukar dengan satu publikasi dengan tidak memandang jumlah halaman, tebal tipis publikasi ataupun harga publikasi tersebut. Kerjasama redistribusi adalah kerjasama yang dilakukan oleh dua perpustakaan atau lebih dalam hal penempatan kembali buku-buku yang tidak lagi diperlukan di suatu perpustakaan atau berlebih di suatu perpustakaan. Buku-buku tersebut dapat ditawarkan kepada perpustakaan lain yang mungkin lebih membutuhkan buku tersebut.
3. Kerja sama Pengolahan
   Dalam bentuk kerjasama ini, perpustakaan bekerjasama untuk mengolah bahan pustaka. Biasanya pada perpustakaan universitas dengan berbagai cabang atau perpustakaan umum dengan cabang-cabangnya, pengolahan bahan pustaka (pengkatalogan, pengklasifikasian, pemberian label buku, kartu buku dan lain-lain) dikerjakan oleh satu perpustakaan yang menjadi koordinator kerjasama.
4. Kerja sama penyediaan fasilitas
   Bentuk kerjasama ini mungkin terasa janggal bagi perpustakaan di negara maju karena perpustakaan mereka umumnya selalu terbuka untuk dipakai oleh pamakai umum. Dalam bentuk ini, perpustakaan bersepakat bahwa koleksi mereka terbuka bagi pengguna perpustakaan lainnya. Perpustakaan biasanya menyediakan fasilitas

berupa kesempatan menggunakan koleksi, menggunakan jasa perpustakaan seperti penelusuran, informasi kilat, penggunaan mesin fotokopi, namun tidak membuka kesempatan untuk meminjam. Biasanya peminjaman buku untuk peminjam bukan anggota dilakukan dengan menggunakan fasilitas pinjam antar perpustakaan.

5. Kerja sama pinjam antar pustakawan
   Bentuk kerjasama ini dilakukan karena pengguna perpustakaan lain tidak boleh meminjam koleksi perpustakaan lain. Sebagai gantinya maka perpustakaannya yang meminjamkan buku dari perpustakaan lain kemudian perpustakaan tersebut meminjamkannya kepada pemakainya. Yang bertanggungjawab terhadap peminjaman buku tersebut adalah perpustakaan yang meminjam.

6. Kerja sama antar pustakawan
   Kerjasama ini dilakukan antar pustakawan untuk memecahkan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh para pustakawan. Bentuk kerjasama ini berupa penerbitan buku panduan untuk pustakawan, pertemuan antar pustakawan, kursus penyegaran untuk pustakawan dan lain-lain.

7. Kerja sama penyusunan katalog induk
   Dua perpustakaan atau lebih menyusun katalog perpustakaan secara bersama-sama. Katalog tersebut berisi keterangan tentang buku yang dimiliki oleh perpustakaan peserta kerjasama disertai dengan keterangan mengenai lokasi buku tersebut. Kerjasama seperti ini bukan hal baru di Indonesia. Bahkan beberapa katalog induk sudah banyak yang diterbitkan secara nasional, antara lain beberapa diterbitkan oleh Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah LIPI.

8. Kerja sama Pemberian Jasa dan Informasi
   Bentuk kerjasama ini adalah dilakukan oleh dua atau lebih perpustakaan yang sepakat untuk bekerjasama saling memberikan jasa informasi. Salah satu bentuk kerjasama ini adalah pinjam antar perpustakaan, jasa penelusuran, dan jasa fotokopi. Kerjasama seperti ini melibatkan semua sumberdaya yang ada di perpustakaan. Jadi tidak terbatas pada pinjam antar perpustakaan saja.

Usul Kongrit

Untuk tahap awal ini saya mengusulkan kegiatan kongrit yang bisa dilakukan yaitu:

1. Pembentukan katalog induk IPB atau sekurang-kurangnya pembentukan katalog bersama sehingga koleksi masing-masing perpustakaan di lingkungan IPB dapat dilacak dari manapun pengguna berada. Katalog ini akan menjadi cikal bakal katalog on-line berbasis web (yang sesungguhnya sudah ada saat ini, hanya datanya sangat terbatas). Jika digambarkan nantinya hubungan antara perpustakaan-perpustakaan tersebut adalah sebagai berikut:

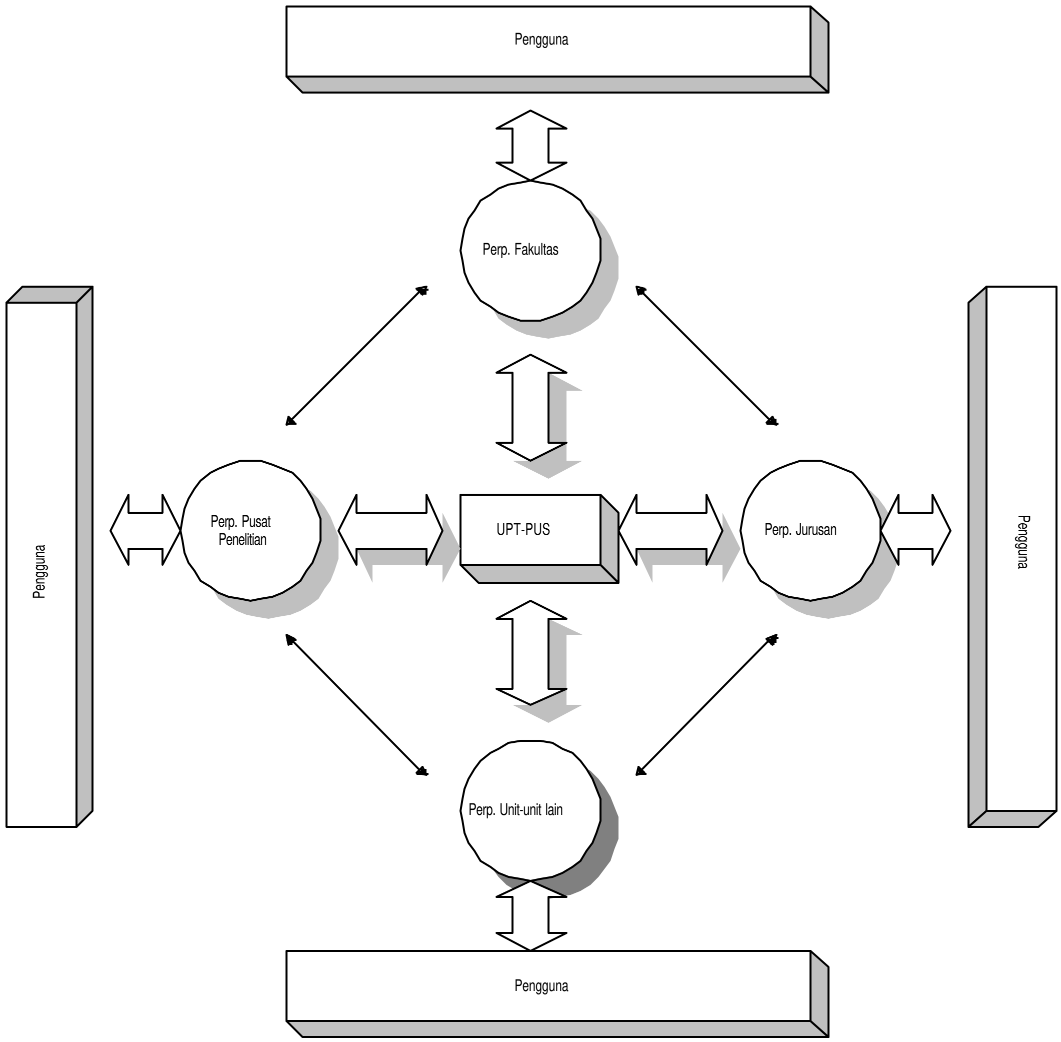

UPT Perpustakaan berada ditengah sebagai *vocal point*. Hal ini karena sumberdaya dan fasilitas di UPT Perpustakaan cukup memadai untuk menjalankan fungsinya sebagai *vocal point*.

2. Sebagai *vocal point* maka UPT Perpustakaan IPB akan selalu membagi pengetahuan dan *skill* kepada anggota jaringan. Sebaliknya anggota jaringan diminta kesediaannya untuk berbagi data seperti data koleksi, statistik layanan dan sebagainya.

Target yang Diharapkan

Kondisi Koleksi

Kondisi koleksi perpustakaan ditargetkan naik dari 6.11 per mahasiswa menjadi 8.0. Target koleksi jurnal adalah setiap jurusan dapat disediakan setidaknya 3 judul jurnal. Perkembangan teknologi informasi dan multimedia yang semakin maju memberikan peluang kepada perpustakaan untuk mengembangkan koleksi melalui jenis koleksi elektronik dan multimedia.

Layanan kepada Pengguna

Dengan asumsi bahwa populasi sivitas akademika IPB tetap maka kunjungan perkapita ditargetkan naik dari 12.32 kali per mahasiswa per tahun menjadi sekurang-kurangnya sebesar 20 kali per mahasiswa per tahun (naik 45,2 %) atau total kunjungan menjadi 371.160. Kenaikan angka *circulation percapita* diharapkan terjadi dari 5,85 transaksi per mahasiswa per tahun menjadi sekurang-kurangnya 10 transaksi per mahasiswa per tahun (naik 49,7 %), atau total sirkulasi menjadi 185.580 transaksi. Sedangkan material (koleksi) yang digunakan di tempat atau didalam perpustakaan diproyeksikan akan naik dari 21.05 bahan pustaka per mahasiswa per tahun menjadi sekurang kurangnya 30 bahan pustaka per mahasiswa per tahun (naik sebesar 49,6 %) atau dengan angka nominal menjadi sebesar 556.740 bahan pustaka selama satu tahun.

Jam Layanan

Jam layanan perpustakaan akan menjadi seperti berikut:

Tahun	Hari	Jam Buka
Tahun 2001	Senin – Sabtu Minggu	08.00 – 16.00 Libur
Tahun 2002	Senin - Sabtu Minggu	08.00 – 18.00 Libur
Tahun 2003	Senin – Sabtu Minggu	08.00 – 20.00 Libur
Tahun 2004	Senin - Sabtu Minggu	08.00 – 20.00 08.00 – 16.00

Jenis Layanan

Memasuki era IPB sebagai Badan Hukum Milik Negara (BHMN) maka peran perpustakaan dituntut menjadi lebih luas. Selain memberikan layanan seperti yang diamanatkan oleh SK Mendikbud maka Perpustakaan IPB diharapkan dapat berperan juga sebagai pusat informasi dan pusat dokumentasi. Layanan yang direncanakan akan dilakukan adalah sebagai berikut:

Membuat klipping; Indeksi; Abstraksi; Pelayanan Informasi Terseleksi *(Selected Dissemination of Information);* Informasi mutakhir (*Current Awereness Service);* Analisis kepustakaan (*review);* Penerbitan Informasi teknis; Kompendia; Duplikasi; Reproduksi; Perancangan sistem; Pemrograman; Tanggapan terhadap permintaan penelusuran; Pemanduan; Sirkulasi bahan pustaka; Referensi; Pelayanan multimedia; Pengkajian terhadap pemakai; Pendidikan pemakai; Pemasaran; Promosi; Pelatihan pemakai; Mengadakan pameran; Pelatihan-pelatihan; Kegiatan magang; Penerbitan jurnal profesi

Database dan Jaringan

Di masa mendatang basis data teks lengkap akan terus dikembangkan, khususnya untuk pustaka kelabu (*grey literature*) atau informasi *local content*. Diharapkan basis data ini dapat juga disimpan di server web sehingga dapat juga diakses dari internet.

Selain jaringan lokal di tingkat IPB, Perpustakaan IPB juga terus membina jaringan dengan perpustakaan-perpustakaan perguruan tinggi lain di luar IPB. Basis data katalog induk untuk beberapa perpustakaan perguruan tinggi sudah berhasil dibangun. Di tahun mendatang diharapkan Perpustakaan IPB dapat menjalin hubungan yang lebih luas lagi dengan perpustakaan lain sehingga jaringan data perpustakaan yang dapat dibangun dapat diperluas lagi.

Kondisi Pegawai

Dari segi jumlah sebenarnya pegawai Perpustakaan IPB masih sangat kurang. Idealnya dengan perbandingan sederhana saja yaitu seorang pustakawan melayani 200 pemakai maka Perpustakaan IPB seharusnya memiliki pegawai sebanyak 90 orang. Perpustakaan IPB juga akan selalu meningkatkan efisiensi SDM yang dimilikinya.

Kondisi Infrastruktur

Seperti diketahui Perpustakaan IPB sudah lama memasuki era otomasi perpustakaan. Namun otomasi perpustakaan di IPB belum didukung oleh infrastruktur ICT (*Information and Communication Technology*) yang memadai. Di tahun-tahun mendatang diharapkan terjadi perbaikan infrastruktur ICT sehingga seluruh perpustakaan di lingkungan IPB (fakultas, jurusan, pusat-pusat penelitian dan unit-unit lain) dapat saling berhubungan dengan infrastruktur ICT.